

ABSTRACT

Traditional fishermen in Lajing Village, Bangkalan, face difficulties in managing their finances in real life due to their uncertain income. Amidst the waves and unpredictable weather, these fishermen hold fast to the principle of “Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn” (cushioned by waves, covered by wind). This term is not just a metaphor, but a philosophy of life that describes their courage and resignation in seeking a livelihood. This study aims to determine how fishermen families with the characteristic of “Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn” manage their finances, specifically how these local wisdom values influence the way they manage money, and to recommend a simple accounting format that is appropriate for their daily lives. This study uses a qualitative approach with ethnographic methods. Data analysis techniques use the Spradley model, including domain analysis, taxonomy analysis, componential analysis, and cultural themes. The results of this study indicate that financial management among fishermen in Lajing Village is still traditional, without written records, with wives as the main managers and based on the philosophy of “Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn” which instills resilience and gratitude. Thus, a simple accounting format was designed, which is expected to help fishermen manage their assets more regularly without losing their cultural identity.

Keywords: *Financial Management, Fishermen, Ethnography*

ABSTRAK

Nelayan tradisional di Desa Lajing, Bangkalan dalam kehidupan nyata memiliki kesulitan dalam mengatur keuangan karena penghasilan yang tidak menentu. Di tengah hantaman ombak dan cuaca yang tidak menentu, para nelayan ini memegang teguh prinsip *“Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn”* (berbantal ombak, berselimut angin). Istilah ini bukan sekadar kiasan, melainkan sebuah filosofi hidup yang menggambarkan keberanian sekaligus kepasrahan mereka dalam mencari nafkah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan keuangan keluarga nelayan yang memiliki karakteristik *“Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn”* khususnya, bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tersebut memengaruhi cara mereka mengelola uang, serta merekomendasikan format akuntansi sederhana yang tepat dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Teknik analisis data menggunakan model Spradley, mencakup analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema kultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan nelayan Desa Lajing masih tradisional tanpa pencatatan tertulis, dengan istri sebagai pengelola utama dan berlandaskan filosofi *“Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn”* yang menanamkan ketangguhan dan rasa syukur. Dengan begitu, dirancanglah format akuntansi sederhana yang diharapkan bisa membantu para nelayan mengelola aset mereka dengan lebih teratur tanpa menghilangkan identitas budaya mereka.

Kata kunci : Pengelolaan Keuangan, Nelayan, *Abhântal Ombâ’ Asapo’ Angèn*, Etnografi